

SEJARAH NAGARI TALANG BINJAI

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 17 Tahun 2001 Tentang pokok-pokok Pemerintahan Nagari, maka berubahlah bentuk Pemerintahan terendah di Provinsi Sumatera Barat dari Pemerintahan Desa menjadi Pemerintahan Nagari. Selanjutnya dilakukan pemilihan dan pembentukan lembaga Nagari yang merupakan mitra kerja Pemerintahan Nagari dalam menindaklanjuti program Pembangunan di Nagari seperti Badan Permusyawaratan Nagari (BAMUS) dan pemilihan Wali Nagari Definitif. Berkat kebersamaan dan jiwa kembali ke Nagari yang kuat melalui panitia pemilihan, terpilih 5 orang anggota Bamus Nagari yang terdiri dari unsur unsur Ninik Mamak, Alim Ulama, Tokoh Masyarakat/ Cadiak Pandai, Bundo Kandung dan Pemuda.

Dengan terbentuknya Bamus Nagari, proses pemilihan Wali Nagari, setelah melalui proses penyaringan, seleksi administrasi, penyampaian visi dan misi serta pemilihan langsung oleh masyarakat yang dilaksanakan pada hari selasa 27 desember 2011. Pemilihan ini merupakan Pemilihan Wali Nagari (Pilwana) yang pertama pasca pemekaran Nagari Silaut. Wali Nagari yang terpilih periode 2012 - 2018 adalah Narudi. Pelantikan Wali Nagari Talang Binjai Definitif dilaksanakan pada hari rabu 25 Januari 2012.

Sesuai peraturan yang berlaku, bahwa Pemerintah Nagari harus didukung oleh Lembaga-lembaga kemasyarakatan di tingkat Nagari, sehingga Pemerintah Nagari Talang Binjai juga membentuk lembaga lembaga pendukung tersebut seperti PKK (Peningkatan Kesejahteraan Keluarga), LPMN (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Nagari), BKM (Bundo Kanduang Maimbau), BKMT (Badan Kontak Majelis Taqlim), MUIN (Majelis Ulama Indonesia Nagari), Pemuda Nagari, Karang Taruna Nagari serta lembaga mitra lainnya yang berada di Nagari Talang Binjai. Lembaga inilah nantinya yang akan menjadi penjabar tugas tugas dan kewenangan yang telah diatur oleh Pemerintah yang lebih tinggi dengan tanggungjawab kegiatan bersama Wali Nagari.

Nagari Talang Binjai pada mulanya adalah TSM Silaut II yang merupakan bagian wilayah Nagari Silaut, juga merupakan Daerah Transmigrasi Swakarsa Mandiri di wilayah Desa Taman Makmur. Pada tahun 1997 mulailah daerah ini dihuni oleh masyarakat yang berasal dari daerah Jawa dan penduduk asli Minang. Sekitar tahun 2000 Pemerintahan desa berubah menjadi pemerintahan kenagarian. TSM Silaut II adalah merupakan bagian dari pemerintahan Kenagarian Silaut. Sehingga TSM Silaut II terbentuk menjadi pemerintahan kampung yang terdiri dari:

1. Kampung TSM Silaut II
2. Kampung Standar Medan

Sedangkan mengenai nama TSM Silaut II diambil dari : Nama Desa Taman Makmur Silaut II. Sedangkan nama Standar Medan adalah penduduk mayoritas yang membuka lahan di kampung tersebut berasal dari Medan. Dengan Peraturan Daerah kembali ke nagari, maka TSM Silaut II berubah dan bergabung kembali ke pemerintah Nagari Silaut.

Dalam perkembangannya ternyata dengan dipisahkan kampung – kampung tersebut dan menginduk kepada Nagari Silaut mengalami perubahan drastis dalam bentuk kesadaran bersama untuk membangun wilayah yang semakin kuat dan terarah. Dan dalam perkembangan selanjutnya terjadi gradasi disegala aspek kehidupan karena tidak menyatunya kepentingan yang sama antar kampung ,yang terjadi justru kompetisi yang tidak terkendali. Maka setelah hampir 14 Tahun baru dibukanya keran kesempatan mengajukan kembali bersatu untuk membentuk Nagari Talang Binjai dalam suatu pemerintahan Otonomi/mandiri dalam bentuk pemerintahan Nagari, maka bergulirlah pengajuan pemekaran dari Nagari Silaut yang pada awalnya terdiri dari 1 (satu) nagari induk dengan membawahi beberapa kampung Eks.Des.

Ternyata perjalanan sejarah pemerintahan nagari Silaut tidak berhenti sampai disitu,dengan adanya kesepakatan bahwa nagari Silaut dimekarkan menjadi 10 (sepuluh) nagari.Setelah mengalami banyak usaha keras dan kesadaran bersama pentingnya membangun wilayah yang didasari pada kepentingan dan tujuan yang sama ,maka pada akhir tahun 2011 Eks.TSM Silaut II mendapat persetujuan untuk menjadi satu wilayah pemerintahan nagari, dengan syarat setiap nagari terbentuk minimal terdiri dari 3 kampung atau memiliki luas 15 km persegi , maka kampung TSM Silaut II dan Kampung Standar Medan meleburkan diri menjadi 3 Kampung, dalam satu wadah pemerintahan Nagari, jadi nama 3 Kampung tersebut adalah:

1. Kampung TSM Silaut II sebagai ibu kota Nagari
- 2 .Kampung Sidomulyo
3. Kampung Lebak Balam

Nama **Nagari Talang Binjai** diambil dari kata “**talang**” yang berarti danau kecil, dan “**binjai**” berarti sekumpulan pohon binjai. Talang Binjai berarti danau kecil yang dikelilingi oleh pohon binjai. Berdasarkan persetujuan dan mufakat bersama masyarakat Eks.TSM Silaut II dan Ninik Mamak, Cerdik Pandai, Alim Ulama, Pemuda, Bundo Kanduang sebagai wujud rasa solidaritas dan kebersamaan dalam wilayah sehingga tidak menghilangkan “Asal-Usul “kesejarahan keberadaan masyarakat Eks.TSM Silaut II di pemerintahan nagari, serta sejalan juga dengan letak dan posisi geografis Eks.TSM Silaut II berada pada posisi selatan Kenagarian Silaut, sehingga diambilah nama pemerintahannya bernama ‘**Nagari Talang Binjai**’ jadi TSM Silaut II adalah pusat ibu kota Kenagarian Talang Binjai.